

MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENGAJAR MELALUI PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH

Diah Rina Miftakhi¹, Yopi Malagola²

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung^{1,2}
yopi.malagola@unmuhbabel.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran supervisi akademik kepala sekolah dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan subjek secara purposive. Sumber data penelitian meliputi kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru di beberapa SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik telah dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan, serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah, keterbatasan tim supervisi, serta belum optimalnya tindak lanjut hasil supervisi. Simpulan, bahwa supervisi akademik kepala sekolah berperan penting dalam mewujudkan profesionalisme guru dalam mengajar, namun diperlukan penguatan perencanaan, pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan, tindak lanjut yang konsisten, serta peningkatan kompetensi kepala sekolah dan tim supervisi agar supervisi akademik dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of principals' academic supervision in realizing teacher professionalism in teaching in senior high schools. The research method used was a qualitative approach with a purposive sampling technique. Data sources included principals, school supervisors, school committees, and teachers at several public and private high schools in Sleman Regency. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and verification. Data validity was maintained through triangulation techniques. The results indicate that academic supervision has been implemented by principals through the stages of planning, implementation, evaluation, follow-up, and reporting, and has made a positive contribution to improving teacher professionalism, particularly in lesson planning, lesson implementation, and classroom management. However, the implementation of academic supervision still faces several obstacles, including limited time for principals, limited supervisory teams, and suboptimal follow-up of supervision results. In conclusion, the principal's academic supervision plays a crucial role in fostering teacher professionalism in teaching. However, strengthened planning, ongoing evaluation, consistent follow-up, and enhanced competency of the principal and supervisory team are needed to ensure optimal academic supervision impacts the quality of learning.

Keywords: *Academic Supervision, Principal, Teacher Professionalism, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu strategi pengembangan kemampuan peserta didik dalam menggali bakat dan potensi yang dimilikinya (Putera et al., 2022). Supaya proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan peran yang sangat besar dari seorang guru yang profesional. Guru profesional menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya. Guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya harus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara terus-menerus. Guru profesional adalah guru yang memiliki kriteria meliputi memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif, kemudian memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif, terus memiliki fisik keaguan yang mantap dan luas perspektifnya, yaitu mampu dan mau melihat jauh kedepan dalam menjawab tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem (Rangkuti et al., 2021). Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Ningsih & Nurhafizah, 2019).

Program sekolah yang sangat berkaitan dengan profesionalisme guru dan pembelajaran adalah program supervisi akademik. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Dibyantoro, 2017), program peningkatan profesionalisme guru dapat melalui kegiatan supervisi akademik. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa esensi supervisi akademik itu bukan untuk menilai kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. tetapi membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya. Supervisi akademik merupakan aktivitas pembinaan melalui pemberian bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru yang ditugasi oleh kepala sekolah untuk melakukan tugas sebagai penyelia serta pengawas (Kusumawati, 2016). Menghadapi revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 akan ada perubahan dan kunci perubahan adalah pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia (Ni'mah & Nanik, 2022). Keberhasilan dalam membangun manajemen lembaga pendidikan merupakan kunci utama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Iskandar, 2020). Pendidikan formal diakui secara luas memainkan peran penting dalam perkembangan peserta didik (Ampofo et al., 2019). Kepala sekolah dan guru merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan sekolah sehingga kepala sekolah dan guru harus sepenuhnya menyelesaikan peran dan tanggung jawab mereka.

Guru memiliki posisi terbaik untuk membuat keputusan yang secara langsung mempengaruhi prestasi peserta didik. Kondisi profesional yang dijalankan oleh guru di dalam kelas terkait dengan bidang keahlian mereka adalah komponen khas dari kinerja kerja guru (Tagal et al., 2023). Oleh karena itu, salah satu kunci keberhasilan lembaga pendidikan adalah memastikan bahwa guru selalu dilakukan pengawasan dan dievaluasi secara rutin kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya yaitu dalam mengajar. Seperti yang disampaikan (Adu et al., 2014), pengawasan (baik internal maupun eksternal) harus dianggap sebagai upaya yang disengaja yang bertujuan untuk meningkatkan hasil setiap lembaga pendidikan. Proses melibatkan guru dalam dialog instruksional ini bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan meningkatkan prestasi peserta didik dalam mencapai pendidikan yang berkualitas. Program yang dapat digunakan untuk melakukan pengawasan kinerja guru dalam mengajar yaitu pelaksanaan program supervisi akademik.

Supervisi yang baik menurut Sarfo & Cudjoe (2016) harus melibatkan kegiatan yang membantu, mengarahkan dan menginformasikan kepada guru tentang apa yang harus dilakukan atau telah dilakukan dan tidak hanya menemukan kesalahan dalam mengajar yang dilakukan oleh guru. Jadi sangat jelas bahwa supervisi akan berhasil dengan baik apabila dalam pelaksanaannya ada kerjasama serta komunikasi yang baik antara guru dan kepala sekolah, sehingga supervisi dapat mencapai hasil sesuai tujuan yang direncanakan. Kegiatan supervisi akademik ini menurut (Kristiawan et al., 2019). lebih menitikberatkan kepada pengamatan supervisor pada proses dan layanan kegiatan akademik. Layanan supervisi akademik mencakup semua situasi belajar mengajar (tujuan, materi, teknik, metode, guru, peserta didik, dan lingkungan). Situasi belajar adalah proses kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan melalui kegiatan supervisi, sehingga supervisi harus dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi guru (Altunay et al., 2013). Pelaksanaan supervisi dilakukan untuk membantu sekolah dimana pengajaran dan pembelajaran menjadi inti dari misi sekolah. Kepala sekolah harus melihat bahwa pengawasan sangat penting untuk meningkatkan tindakan pengawasan dalam meningkatkan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru (Wu, 2017). Pengawasan sangat penting untuk dilaksanakan karena kepala sekolah bekerja dengan guru dalam meningkatkan pengajaran dan mempromosikan pembelajaran peserta didik di sekolah (Murphy et al., 2016). Demikian halnya dengan pentingnya pembinaan dan pengawasan untuk guru-guru, kepala sekolah harus memiliki hubungan profesional dengan guru (Sarfo & Cudjoe, 2016). Hubungan profesional antara kepala sekolah dengan para guru-guru khususnya dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan di sekolah.

Supervisi guru yang dilakukan kepala sekolah secara efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi ujian akhir (Charles et al., 2012). Kepala sekolah melaksanakan supervisi melalui berbagai praktik supervisi instruksional yang meliputi supervisi langsung kepada guru. Konsep supervisi langsung sebagai bentuk supervisi instruksional mengacu pada tindakan kepala sekolah dalam memfasilitasi guru untuk meningkatkan pengajaran dan kapasitas profesional tension (Glickman et al., 2018). Kepala sekolah harus memiliki perencanaan yang baik dalam membuat program supervisi akademik supaya tujuan pelaksanaan supervisi akademik dapat tercapai. Pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan baik apabila terdapat iklim organisasi yang kondusif sehingga hal ini dapat dengan mudah menciptakan suasana dan kondisi yang membuat guru tertarik untuk belajar dan mengembangkan diri dalam mencapai tujuan pendidikan (Pratami et al., 2018). Selain itu pelaksanaan supervisi juga sangat terkait dengan pembelajaran dan pengembangan profesional, yang mendorong pola pikir pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru (Adams et al., 2018). Supervisi banyak sekali manfaatnya untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh sekolah (Warmansyah, 2020), bahwa supervisi harus tetap dilaksanakan dalam kondisi apapun, sebab fungsi dan manfaat pelaksanaan supervisi ini sangat besar dalam rangka untuk meningkatkan proses pembelajaran serta untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik sangat membutuhkan adanya perencanaan yang baik. pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan dalam penyusunan rencana supervisi yang efektif. Seorang supervisor harus menentukan faktor mana yang lebih diperlukan untuk menyusun rencana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapainya. Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dalam persiapan guru ketika mempersiapkan perencanaan pengetahuan, keterampilan, dan penugasan yang harus mereka lakukan pada saat proses mengajar di sekolah (Burns & Badiali, 2016). Tingkat kemampuan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat meningkatkan tingkat keefektifan pelaksanaan supervisi guru di kelas (Khun-Inkeeree et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam analisis data, peneliti tidak menggunakan teknik statistik melainkan dalam bentuk verbal. Subyek dan obyek penelitian ini diambil dengan *purposive*, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi keseluruhan bentuk yang ada di lapangan supaya mendapat informasi optimal mengenai data-data yang diteliti dan tidak terjadi generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, pengawas sekolah, komite sekolah, dan guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngemplak, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Prambanan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok yang ada di wilayah Kabupaten Sleman. Tahap selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data yang akan digunakan menurut Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Agar data yang diperoleh objektif dan teruji keabsahan datanya, maka diperlukan adanya pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik Trianggulasi. Tahap terakhir dalam penelitian ini yaitu dilakukan analisi data. Analisis data dilakukan dengan *member check*/pengecekan anggota. Setelah data dianalisis, data-data tersebut perlu diuji keakuratannya, keabsahan, dan kevalidannya, sehingga data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi supervisi akademik merupakan salah satu upaya dalam rangka mencapai suatu pendidikan yang berkualitas terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas, maka perlu upaya mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan. Salah satu sumber daya tersebut adalah tenaga yang bergerak sebagai tenaga kependidikan. Baik itu meliputi komponen teratas di tingkat kementerian sampai di tingkat terdepan yaitu sekolah. Supervisi sangatlah penting untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mengajar guru. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi yang baik sebagai pemimpin sekolah. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kemampuan untuk melaksanakan supervisi akademik. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif melalui: kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran. Supervisi kepala sekolah yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien dapat mengembangkan situasi belajar-mengajar yang kondusif dan lebih baik, selain itu pembinaan dan peningkatan profesi mengajar membantu guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru. Supervisi guru yang dilakukan kepala sekolah secara efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

- 1) Hasil penelitian yang dilaksanakan di beberapa Sekolah Menengah Atas Negeri dan beberapa Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Kabupaten Sleman, menunjukkan bahwa program supervisi akademik sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah. Program supervisi akademik ini merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan setiap semester sekali, sehingga dalam setahun dilaksanakan kegiatan supervisi akademik sebanyak dua kali. Untuk pelaksanaannya sendiri kepala sekolah akan membentuk tim supervisi yang terdiri guru-guru yang sudah memiliki sertifikat Penilaian Kinerja Guru (PKG). Setelah tim supervisi akademik disusun, maka langkah selanjutnya akan menyusun jadwal pelaksanaan visitasi supervisi akademik terhadap guru-guru. Meskipun demikian pelaksanaan supervisi akademik ini masih mengalami beberapa kendala, diantaranya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah dan tim supervisi untuk melakukan supervisi akademik dikelas pada saat guru mengajar. Belum adanya instrument supervisi akademik yang valid dari pengawas sekolah sehingga kepala sekolah dan tim supervisi dituntut untuk dapat mengembangkan sendiri

instrument yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Secara umum proses supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman melalui lima tahapan. Tahapan tersebut yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, dan pelaporan.

2) Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam supervisi akademik mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Identifikasi permasalahan yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu disupervisi dengan analisis SWOT. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan supervisi adalah (1) mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, rapat staf; (2) mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan; (3) mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan; (4) menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya; dan (5) menetapkan teknik yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan supervisi akademik.

3) Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada guru agar pelaksanaan supervisi akademik dapat efektif sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman yang sudah dilaksanakan selama ini masih ada beberapa kelemahan yang banyak ditemui di sekolah-sekolah. Kelemahan yang masih terjadi di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas untuk yang sekolah swasta adalah masih terbatasnya tenaga sumber daya manusia yang akan dijadikan sebagai tim supervisi. Hal ini menyebabkan pelaksanaan supervisi akademik hanya dilaksanakan oleh kepala sekolah.

4) Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervise akademik. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran evaluasi supervisi ditujukan kepada semua orang yang terlibat dalam proses pelaksanaan supervisi. Hasil dari evaluasi supervisi akan dijadikan pedoman untuk menyusun program perencanaan berikutnya. Pelaksanaan evaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik ini juga masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain, kepadatan jadwal kegiatan kepala sekolah dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah yang menyebabkan pelaksanaan evaluasi supervisi akademik tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Sehingga dibentuknya tim supervisi sangat penting untuk dapat melaksanakan supervisi dengan perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang baik.

5) Tindak Lanjut

Proses supervisi akademik selanjutnya yaitu tindak lanjut yang merupakan upaya supervisor untuk membina guru agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses pembelajaran dan pada saat kepala sekolah melakukan kesalahan pada saat menyusun program-program pembelajaran. Perbaikan tersebut berupa bimbingan kepada guru atas kekurangan dari guru itu sendiri yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil supervisi akademik yang sudah dilaksanakan selama ini belum mendapatkan tindak lanjut secara maksimal oleh kepala sekolah sehingga hasil pelaksanaan supervisi baru dibuat sebatas laporan yang akan disampaikan kepada pengawas sekolah. Sehingga sangat jelas bahwa, hasil dari supervisi akademik perlu dilakukan tindak lanjut

agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

6) Pelaporan

Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan hasil yang berupa data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu. Dalam konteks supervisi akademik pelaporan disini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau tabel untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi. Laporan supervisi hendaknya singkat, padat, lengkap semua data-data mudah dibaca dan dianalisis, menampilkan berbagai segi positif dan negatif untuk keperluan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pelaporan yang dibuat tersebut, maka dilihat secara jelas bagaimana tingkat pelaksanaan supervisi akademik yang sudah dilaksanakan selama ini di setiap sekolah.

Supervisi akademik sebagai bentuk pendampingan dan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Fokus utama supervisi akademik adalah pendekatan secara sistematis yang berorientasi pada pembelajaran yang mengacu pada proses kerja. Dengan dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, prestasi peserta didik meningkat, dan mutu sekolah diharapkan akan menjadi lebih baik terutama dalam kualitas akreditasi sekolah untuk dapat meningkatkan penjaminan mutu sekolah.

Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh tingkat kemampuan guru dalam mengajar secara produktif. Sehingga untuk mewujudkan kinerja guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya melalui program supervisi. Supervisi akademik sebagai bentuk pendampingan dan bimbingan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan di lapangan dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah pandangan guru terhadap supervisi akademik masih cenderung kurang baik, masih ada guru yang belum maksimal dalam menyiapkan kelengkapan administrasi untuk pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini disebabkan karena guru banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Permasalahan ini menyebabkan hasil penilaian terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar masih belum maksimal dan guru hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa mempersiapkan dengan baik perangkat mengajar yang akan digunakan. Berdasarkan masalah tersebut maka sangat penting dilakukannya kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik merupakan proses pemberian bimbingan dan evaluasi kritis terhadap proses pembelajaran (Windy McNerney et al., 2018).

Supervisi akademik tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalitas guru. Supervisi akademik mendukung kebutuhan profesional guru dalam praktik yang terkait dengan perkembangan guru dan peserta didik. Selain itu, pengembangan profesional dalam kerangka komunitas pembelajaran dapat dimasukkan sebagai pekerjaan supervisi akademik yang sangat penting. Supervisi akademik di sekolah diterima sebagai fungsi kepemimpinan umum yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja pengajaran guru. Supervisi akademik merupakan penilaian kepala sekolah terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut dapat dilaksanakan pada saat guru mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas atau di laboratorium saat melaksanakan praktik. Supervisi merupakan subsistem pendidikan yang

membimbing dan pengembangan profesional guru dan menawarkan dukungan yang efektif bagi tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Munemo & Tom, 2013). Supervisi juga menggunakan instrumen kontrol, bimbingan dan komunikasi yang mempromosikan standar pendidikan di sekolah supaya pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif (Obiweluozor et al., 2013).

Kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif untuk mendapatkan hasil yang baik bagi peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman bertujuan dalam membantu dan mengembangkan guru agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan supervisi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakem, Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Prambanan, dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kalasan menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yakni hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran. Supervisi penting dilakukan untuk mendorong adanya inovasi dan motivasi untuk memberikan perubahan didalam sistem sekolah. Supervisi akademik dilaksanakan bertujuan untuk memonitor kegiatan belajar mengajar disekolah. Tujuannya adalah supaya proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, guru lebih menguasai tehnik serta metode yang tepat untuk proses pembelajaran.

Keterlibatan Kepala Sekolah tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan yang langsung memengaruhi peserta didik, tetapi juga memerlukan fokus yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja para guru (Hardono et al., 2017; Indriani et al., 2022). Ada beragam strategi yang bisa diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk memajukan kualitas kinerja guru, termasuk pembinaan, pengawasan, motivasi, dan evaluasi kinerja (Ayubi et al., 2020). Sehingga melalui supervisi akademik ini diharapkan guru dapat lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemampuan peserta didik dalam pelajaran yang diampu. Pelaksanaan supervisi akademik di wilayah Kabupaten Sleman menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Depok, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pakem sudah dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan yang dilaksanakan selama ini sudah sesuai dengan pedoman yang diberikan dari dinas pendidikan serta sudah dilaksanakan secara rutin setiap satu semester sekali. Berbeda dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Prambanan dan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kalasan, dimana di sekolah tersebut supervisi akademik masih belum dilaksanakan secara rutin karena keterbatasan tim supervisi dalam pelaksanaan supervisi akademik. Karena supervisi akademik masih belum dilaksanakan secara rutin dalam setiap semester, sehingga berpengaruh terhadap penilaian kinerja kepala sekolah.

Supervisi akademik merupakan upaya kepala sekolah membantu guru dalam rangka meningkatkan kinerjanya. Supervisi merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru yang dilaksanakan secara terencana, sistematis dengan tujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Tujuan supervisi juga sangat erat hubungannya dengan peningkatan profesional seorang guru. Seperti yang dijelaskan oleh (Kristiawan et al., 2019), tujuan supervisi akademik yang berfokus pada guru adalah untuk mengembangkan kualitas profesional guru untuk memahami pekerjaan akademik, kehidupan kelas dan keterampilan mereka, guna mencapai pertumbuhan proses pembelajaran, kendali mutu, dan motivasi guru. Supervisi akademik digunakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dan profesionalitas guru.

Supervisi akademik tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga mendorong pengembangan profesionalitas guru dalam arti luas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan ini, maka diharapkan akan membantu pihak sekolah dalam

meningkatkan kinerja kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah harus terus meningkatkan kompetensinya supaya selalu mengetahui aturan-aturan baru dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah juga harus memahami pedoman apa saja yang harus digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik, hal ini dilakukan supaya pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, P., Mombourquette, C., Brandon, J., Hunter, D., Friesen, S., Koh, K., Parsons, D., & Stelmach, B. (2018). A Study of Teacher Growth, Supervision, and Evaluation in Alberta: Policy and Perception in a Collective Case Study. *Journal of Educational Supervision*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.31045/jes.1.2.1>
- Adu, E. O., Akinloye, G. M., & Olaoye, O. F. (2014). Internal and External School Supervision: Issues, Challenges and Wayforward. *International Journal of Educational Sciences*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.1080/09751122.2014.11890189>
- Altunay, E., Arlı, D., Öz, Y., & Yalçinkaya, M. (2013). Continuity in Educational Supervision: A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 106, 723–729. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.083>
- Ampofo, S. Y., Onyango, G. A., & Ogola, M. (2019). Influence of School Heads' Direct Supervision on Teacher Role Performance in Public Senior High Schools, Central Region, Ghana. *IAFOR Journal of Education*, 7(2), 9–26.
- Ayubi, U. Y., Syahmuntagy, M. T., & Prayoga, A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 118–130. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Burns, R. W., & Badiali, B. (2016). Unearthing the Complexities of Clinical Pedagogy in Supervision: Identifying the Pedagogical Skills of Supervisors. *Action in Teacher Education*, 38(2), 156–174. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1155097>
- Charles, T., Kimutai, C. K., & Zachariah, K. (2012). The Impact of Head Teachers ' Supervision of Teachers on Students ' Academic Performance . *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 3(3), 299–306.
- Dibyantoro, S. S. (2017). Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kabupaten Bantul. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2), 126–137.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (Tenth edit). New York: Pearson.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Indriani, R., Sudrajat, A., & Karyana, K. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 192–199. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.148>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Khun-Inkeeree, H., Dali, P. D., Daud, Y., Fauzee, M. S. O., & Khalid, R. (2019). Effects of teaching and learning supervision on teachers attitudes to supervision at secondary school in Kubang Pasu District, Kedah. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1335–1350. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12185a>
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan* (Kesatu,

- Issues 1, April). Bandung, Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD (Studi Kasus di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran). *Satya Widya*, 32(1), 40–48. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/629>
- Munemo, E., & Tom, T. (2013). The Effectiveness of Supervision of Specialist Teachers in Special Schools and Resource Units in Mashonaland East and Harare Provinces (Zimbabwe). *Greener Journal of Educational Research*, 3(3), 094–107. <https://doi.org/10.15580/gjer.2013.3.032713549>
- Murphy, J., Neumerski, C. M., Goldring, E., Grissom, J., & Porter, A. (2016). Bottling fog? The quest for instructional management. *Cambridge Journal of Education*, 46(4), 455–471. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2015.1064096>
- Ni`mah, I., & Nanik, S. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *International Journal Of Disabilities And Social Inclusion (IJODASI)*, 01(02), 1–9. <http://www.ijodasi.org>
- Ningsih, S. Y., & Nurhafizah, N. (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Paud. *Pendidikan Tambusai* /, 3(2), 694–703.
- Obiweluozor, N., Momoh, U., & Ogbonnaya, N. O. (2013). Supervision and inspection for effective primary education in Nigeria: Strategies for improvement. *Academic Research International*, 4(4), 586–594.
- Pratami, F. A. R., Harapan, E., & Arafat, Y. (2018). Influence of school principal and organizational climate supervision on teachers' performance. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7), 228–236.
- Putera, A.R, Miftakhi, D.R, Sya'ban, M.F, Riyanto, A, Sullam, M.R, Islami, B, Sari, E.J, Suriansyah, Khumaidah, Darmawan, L. (2022). *Menilik Pendidikan Indonesia Saat Ini*. Banjarmasin, CV. Ahbab Pustaka. <file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/Menilik Pendidikan Indonesia.pdf>
- Rangkuti, N. A., Aktar, S., & Prasetya, I. (2021). Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Fauzi Medan. *Jurnal EduTech*, 7(1), 53–68.
- Sarfo, F. K., & Cudjoe, B. (2016). Supervisors' Knowledge and Use of Clinical Supervision to Promote Teacher Performance in basic schools. *International Journal of Education and Research*, 4(1), 87–100.
- Tagal, M. M., Abdulsalam, J. T., & Lumapenet, H. T. (2023). School Heads' Instructional Supervision and Teachers' Role Performance. *Article in International Journal Of Advance Research And Innovative*, 9(3), 4313–4315. www.ijariie.com4313
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19 Jhoni Warmansyah PENDAHULUAN Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk menjadi lembaga yang bermutu tinggi adalah s. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175–188.
- Windy McNerney, M., Sheng, T., Nechvatal, J. M., Lee, A. G., Lyons, D. M., Soman, S., Liao, C. P., O'Hara, R., Hallmayer, J., Taylor, J., Wesson Ashford, J., Yesavage, J., & Adamson, M. M. (2018). Integration of neural and epigenetic contributions to posttraumatic stress symptoms: The role of hippocampal volume and glucocorticoid receptor gene methylation. *PLoS ONE*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192222>
- Wu, H.-T. (2017). Educational Leadership And Supervision's Administration For Successful Schools: The Examination Of The Theory Of Developmental Supervision. *International Journal for Innovation Education and Research Wwww.Ijier.Net*, 5(10), 140–152.